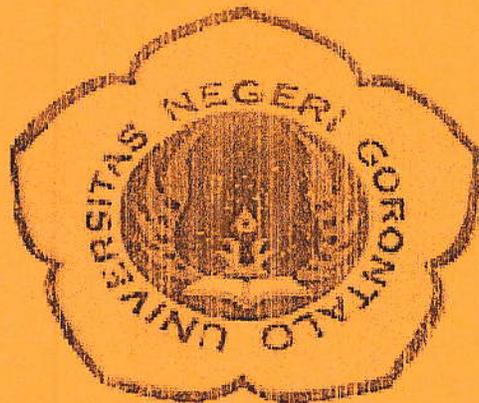


LAPORAN PENELITIAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA
PROGRAM PAKET B DI SKB KOTA GORONTALO



OLEH

Dr. RUSDIN DJIBU, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
PASCASARJANA

Universitas Negeri Gorontalo

2014

LAPORAN PENELITIAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA
PROGRAM PAKET B DI SKB KOTA GORONTALO



OLEH

Dr. RUSDIN DJIBU, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
PASCASARJANA

Universitas Negeri Gorontalo

2014

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif	21
2.2. Program Paket B	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian	29
3.2. Teknik Pengumpulan Data	29

3.3. Sumber data dan Subjek Penelitian	29
3.4. Prosedur Pengumpulan Data	30
3.5. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. . Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.2. Implementasi Pembelajaran Kooperatif di SKB Kota Gorontalo	31
4.2. Pembahasan	39
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
Lampiran	

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif	21
2.2. Program Paket B	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian	29
3.2. Teknik Pengumpulan Data	29
3.3. Sumber data dan Subjek Penelitian	29
3.4. Prosedur Pengumpulan Data	30
3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Hasil Penelitian	31
4.1.1. . Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.2. Implementasi Pembelajaran Kooperatif di SKB Kota Gorontalo	31
4.2. Pembahasan	39
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

Lampiran

PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PROGRAM PAKET B DI SKB KOTA GORONTALO

BAB I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.(Gredler,1986). Thorndike mengemukakan bahwa kekuatan orang untuk mengubah dirinya sendiri, artinya untuk belajar, merupakan satu hal yang paling mengesankan mengenai dirinya. Sedangkan Winkel berpendapat bahwa kemampuan belajar yang dimiliki manusia, merupakan bekal yang sangat pokok dalam menghadapi kehidupan. Berdasarkan kemampuan itu, umat manusia telah berkembang mencapai taraf kebudayaan yang sangat tinggi. Masing-masing manusia pun mengalami banyak perkembangan di berbagai kehidupan. Dengan belajar diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang positif yaitu yang mengarah ke taraf kedewasaan.

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori atau asumsi tabularasa John Locke. Ia mengatakan bahwa pikiran seseorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan tutornya. Dengan kata lain, otak seorang anak ibarat botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang maha tutor. Berdasarkan asumsi itu banyak pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti

berikut: *pertama*, memindahkan pengetahuan dari tutor ke warga belajar. Tugas seorang tutor adalah memberi dan tugas seseorang warga belajar adalah menerima. Tutor memberikan informasi dan mengharapkan warga belajar untuk menghafal dan mengingatnya. *Kedua*, mengisi botol kosong dengan pengetahuan. Warga belajar adalah penerima pengetahuan yang pasif. Tutor memiliki pengetahuan yang nantinya akan dihafal oleh warga belajar. *Ketiga*, tutor mengelompokkan warga belajar berdasarkan nilai dan memasukan warga belajar dalam kategori, siapa yang berhak naik kelas, siapa yang tidak. Kemampuan dinilai dengan ranking dan warga belajarpun direduksi menjadi angka-angka. *Keempat*, memicu warga belajar dalam kompetisi bagaikan ayam aduan. Warga belajar bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya. Orang tua pun saling bersaing membaggakan anaknya masing-masing dan menonjolkan prestasi anaknya.

Paradigma di atas saat ini merambah tidak saja pada pendidikan formal, tapi juga pada pendidikan nonformal khususnya pada program Paket B Setara SLTP. Program ini sedianya dirancang sebagai bentuk pelayanan bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan belajar pada pendidikan formal dengan bentuk pembelajaran kelompok dan difasilitasi oleh tutor, nampaknya sudah mengarah pada penstranferan ilmu dari tutor kepada warga belajar secara searah dengan bentuk pembelajaran klasikal.

Tuntutan dalam dunia pendidikan saat ini harus sudah berubah tidak lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Pendidik perlu menyusun dan

melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut: *pertama*, pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik. Pendidik menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui proses pembelajaran dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. (Piaget, 1952 & 1960; Freire, 1970). *Kedua*, peserta didik membangun pengetahuan secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar dan tidak menerima pengetahuan dari tutor atau kurikulum secara pasif. Teori Skemata menjelaskan bahwa peserta didik mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan yang baru (Anderson & Armbruster, 1982). Jadi penyusunan pengetahuan yang terus menerus menempatkan peserta didik sebagai peserta yang aktif. *Ketiga*, pendidik perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran harus lebih menekankan pada proses daripada hasil. Setiap orang pasti memiliki potensi. Paradigma lama yang mengklasifikasikan peserta didik dalam kategori prestasi belajar seperti ranking, menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang sudah mapan. Paradigma baru mengembangkan potensi berdasarkan proses pendidikan bisa meningkatkan kemampuan anak didik. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik sampai setinggi yang dia bisa. (Maslow, 1962; Rogers, 1982). *Keempat*, pendidikan adalah interaksi pribadi diantara para peserta didik dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa

interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. (Johnson, Johnson & Smith, 1991). Belajar menurut Thorpe dalam D.Sudjana mengkonsepsikan sebagai bentuk perubahan nilai, kecakapan, sikap dan perilaku yang terjadi dengan usaha yang disengaja melalui rangsangan atau stimulasi.

Gagne dan Travers mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan disposisi atau kecakapan baru yang terjadi karena adanya usaha yang disengaja. Belajar sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dalam bentuk tanggapan atau respon terhadap rangsangan tersebut. Dengan demikian suasana belajar perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, peserta didik akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai sesamanya. Dalam suasana belajar yang penuh persaingan, sikap dan hubungan negative akan terbentuk dan mematikan semangat peserta didik. Oleh karena itu pendidik perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga anak bekerja sama secara gotong royong.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah secara umum, selanjutnya difokuskan pada masalah

pembelajaran kooperatif bagi peningkatan hasil belajar warga belajar Paket B sebagai berikut:

1. Warga belajar belum memperlihatkan kemampuan akademik yang unggul terutama dalam memahami konsep-konsep yang sulit.
2. Warga belajar belum menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang.
3. Kemampuan bekerja kelompok warga belajar belum nampak diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, maupun mengungkapkan ide.
4. Model Pembelajaran yang diterapkan selama ini belum mampu meningkatkan prestasi akademik warga belajar secara signifikan.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah ‘ bagaimanakah implementasi model pembelajaran kooperatif bagi warga belajar paket B di SKB Kota Gorontalo?

1.4.Tujuan penelitian

Penelitian ini ingin mengungkap tentang implementasi model pembelajaran kooperatif bagi warga belajar paket B di SKB Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif bagi peningkatan hasil belajar warga belajar program Paket B di SKB Kota Gorontalo diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan teori-teori pembelajaran kooperatif. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya SKB, PKBM, dan organisasi kemasyarakatan, serta LSM sebagai penyelenggara dan pelaksana program Paket B bagi peningkatan hasil belajar warga belajar.
2. Sebagai bahan masukan pada para tutor kesetaraan Paket B untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar warga belajar
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak lain yang ingin mengembangkan dan meneliti secara intensif dan berkesinambungan model pembelajaran ini
4. Bagi warga belajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi warga belajar dalam belajar, meningkatkan keaktifan warga belajar, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan, menghargai satu sama lain, membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar serta sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar.